

**POTENSI TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA
DI KEBUN RAYA MASSENREMPULU
KABUPATEN ENREKANG**

**DIAN FITASARI
105 9500 337 12**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**POTENSI TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNYA
DI KEBUN RAYA MASSENREMPULU
KABUPATEN ENREKANG**

DIAN FITASARI

105 9500 337 12

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

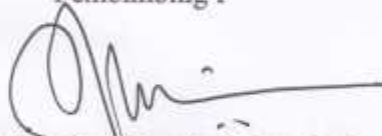
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Tumbuhan Obat dan pemanfaatannya di Kebun Raya Massenrempu Kabupaten Enrekang
Nama : Dian Fitasari
Stambuk : 10595 00337 12
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, Mei 2016

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Irma Srihianti, S.Hut., MP

Pembimbing II



Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut

Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Saleh Molla, MM
NBM: 675 040

Ketua Program Studi Kehutanan



Husnah Latifah S.Hut., M.Si
NBM: 742 921

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Potensi Tumbuhan Obat dan pemanfaatanya di Kebun Raya
Massenrempu Kabupaten Enrekang.
Nama : Dian Fitasari
Stambuk : 105950033712
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda tangan |
|--|---|
| 1. <u>Dr.Irma Sribianti, S.Hut.,MP</u>
Pembimbing I |  |
| 2. Muh Tahnur, S.Hut.,M.Hut
Pembimbing II |  |
| 3. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP
Penguji I |  |
| 4. Muhammad Daud, S. Hut.,M.Si
Penguji II |  |

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi

**POTENSI TUMBUHAN OBAT DAN PEMANFAATANNY DI KEBUN
RAYA MASSENREMPULU KABUPATEN ENREKANG**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2016

Penulis

ABSTRAK

DIAN FITASARI 1059 5003 3712. Potensi Tumbuhan Obat dan pemanfaatannya di Kebun Raya Massenrempu Kabupaten Enrekang, **dibimbing oleh Irma Sribianti dan Muhammad Tahnur.**

Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun, getah maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Masyarakat sekitar kebun Raya menyadari akan tumbuhan obat yakni untuk menjaga dan memelihara kesehatan. Hal ini ditunjang dengan semakin meningkatnya harga obat atau bahan kimia di pasaran sehingga dengang latar belakan tersebut, masyarakat beranggapan bahwa tumbuhan obat patut dan layak untuk dimanfaatkan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2016. Tahap persiapan yang dilakukan adalah penentuan lokasi penelitian yaitu di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. Dengan pertimbangan bahwa di Kebun Raya tersebut banyak terdapat tumbuhan berkhasiat obat, tahap selanjutnya dilakukan identifikasi bersama informan kunci yang mengetahui memanfaatkan tumbuhan obat yang ada di Kebun Raya Massenrempulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi Tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang sebanyak 23 spesies dan 14 famili yaitu *Zingiber montanum*, *Amaranthus spinosus*, *Ageratum conyzoides*, *Piper betle*, *Mimosa pudica*, *Lantana camara*, *Ananas comosus*, *Chromolaena odorata*, *Curcuma caesia*, *Psidium guajava*, *Ricinus communis*, *Lymantridae*, *Gynura procumbeus*, *Oldenlandia*, *Imperata cylindrica*, *Acalypha indica*, *Phyllanthus niruri*, *Eclipta prostrata*, *Euphorbia hirta*, *Sida rhombifolia*, *Stachytarpheta mutabilis*, *Elephantopus*, *Physalis angulata*. Manfaat dari tumbuhan obat – obatan ada yang digunakan untuk obat dalam dan ada yang digunakan untuk obat luar, bagaian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun muda, akar, rimpang/umbi dan kulit batang.

@ Hak Cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2016

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apaun tanpa izin Unismuh Makassar*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis Skripsi ini dapat selesai, sekalipun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan memerlukan koreksi, sebagai tindak lanjut dari usaha perbaikan, begitu pula tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya serta segenap para pengikutnya yang telah rela berjuang dengan segenap jiwa dan raga demi tegaknya kalimatullah di seluruh persa dan bumi tercinta.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu patut kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda BADARUDDIN** dan **Ibunda NURHADI** tercinta, yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan penulis, serta senantiasa berdoa yang menjadi penerang langkah penulis mencapai cita-cita. Hanya Allah SWT yang bisa memberi balasan yang setimpal.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan,

membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Ayahanda Ir. H. M. Saleh Molla., MM Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah, S.Hut., M.Si Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr Irma Sribianti, S.Hut.,M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II Ayahanda Muhammad Tahnur,S.Hut.,M.Hut yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis penyusunan Skripsi.
4. Segenap Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberi dorongan untuk rajin kuliah demi masa depanku.
6. Terima kasih kepada, Yansi Rais, Sul Kifli, Kiki Fatmala, Dewi Samrah, Rajib, Irma Rokayya, Aprina Said, dan Susi Sabda, Reni Dwi Purwati, Sukmawati, Anita, Titi Dewi, yang selalu memberi motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2012 yang tidak dapat disebut namanya satu-persatu, yang senantiasa memberi dorongan moral dan sumbangan pikiran hingga penyelesaian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa atau segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari

bahwa selaku hamba Allah SWT yang tak lepas dari segala kehilapan serta segala keterbatasan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.....

Wabillahi Taufik Walhidayat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Hutan dan Kebun Raya.....	4
2.2 Sejarah Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.....	4
2.3 Masyarakat Sekitar Hutan.....	5
2.4 Identifikasi	6

2.5 Tumbuhan Obat	7
2.6 Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat	10
2.7 Kerangka Pikir	12
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3.2 Metode Pengambilan Sampel	14
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4 Jenis Data	16
3.5 Analisis Data.....	16
3.6 Defenisi Operasional	18
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	
4.1 Letak dan Luas Wilayah	20
4.2 Topografi	21
4.3 Curah Hujan	21
4.4 Sarana dan Prasarana Kebun Raya Massenrempulu	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Identifikasi Tumbuhan Obat.....	25
5.2. Potensi Tumbuhan Obat di Kebun Raya Massenrempulu	27
5.2.1. Kerapatan	27
5.2.2. Frekuensi.....	29
5.2.3. Indeks Nilai Penting.....	30
5.2.4. Keanekaragaman Jenis	32
5.3. Manfaat dan Bagian – bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	33
VI. PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	38
6.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

LAMPIRAN	43
----------------	----

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Hasil Analisis Vegetasi Kerapatan Tumbuhan Obat	27
2.	Hasil analisis Vegetasi Frekuensi Tumbuhan	28
3.	Hasil Analisis Vegetasi Indeks Nilai Penting Tumbuhan Obat	30
4.	Keanekaragaman Jenis	31
5.	Jenis Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat	33
6.	Manfaat dan Bagian-Bagian Tumbuhan Obat	36

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir Penelitian Identifikasi Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Di Kebun Raya Massenrempulu.	13
2.	Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat	34
3.	Persentase Habitus Tumbuhan Obat.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Dokumentasi Penelitian	43

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Berbagai jenis tumbuhan untuk bahan obat tradisional baik sebagai tindakan pencegahan maupun pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit. Penggunaan obat tradisional lebih menguntungkan karena relatif lebih mudah didapat, lebih murah dan dapat diramu sendiri.

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok tanah air. Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Bidang kesehatan, telah banyak tumbuhan obat yang diketahui dengan jelas struktur molekulnya dan digunakan secara global dalam pengobatan berbagai penyakit, tetapi mengingat terdapat lebih dari 250.000 spesies tumbuhan tinggi di muka bumi, maka diduga masih banyak obat baru yang dapat ditemukan dari dunia tumbuhan (Ahmad, 1995).

Alasan masyarakat lebih cenderung meningkatkan penggunaan penggunaan obat tradisional di banding obat buatan Pabrik didasari oleh beberapa faktor, Yaitu:

1. Pada umumnya, harga obat–obatan buatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternative pengobatan yang lebih murah.
2. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat buatan pabrik.
3. Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar .
4. Pengobatan kedokteran modern. Artinya, pembuatan obat-obatan pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disintetis dari kandungan bahan alami ramuan tradisional.

Kawasan Kebun Raya Enrekang khususnya di Desa Batumila, Kecamatan Maiwa mempunyai sumber daya alam hayati diantaranya jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional karna disamping efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibanding dengan obat buatan pabrik. Maka taman nasional harus mengupayakan pendekatan konservasi oleh masyarakat desa sebagai model yang perlu ditingkatkan dan hasilnya dievaluasi, sehingga dampaknya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat cukup signifikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Mengetahui potensi tumbuhan obat di Kebun Raya Massenrempulu Desa Batumila?

2. Bagaimana pemanfaatan jenis tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat di Kebun Raya Massenrenpulu yang terletak di Desa Batumila?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi tumbuhan obat di Kebun Raya Massenrempulu di Desa Batumila.
2. Untuk mengetahui manfaat daritumbuhan obat di Kebun Raya yang terletak di DesaBatumila.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan pertimbangan dalam menyukkseskan pemanfaatan tumbuhan obat di Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dimasa yang akan datang.
2. Bahan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Hutan dan Kebun Raya

Hutan adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Dephut, 1996 dalam Rahmayanti 2006). Sedangkan menurut Undang-Undang Kehutanan No.41 Tahun 1999, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Kebun raya adalah suatu kebun besar pada areal yang luas, didalamnya ditanami bermacam – macam flora atau tumbuhan langka dan tumbuhan lain yang bermanfaat untuk dilestarikan. Selain itu kebun raya juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan penelitian.

2.2. Sejarah Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

Kebun Raya Massenrempulu Enrekang dibangun atas kerjasama Pemerintah Kabupaten Enrekang bersama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Pada tanggal 3 Desember 2005 telah di tandatangani MOU antara LIPI dan Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.

Pada tanggal 14 Maret 2007 dilakukan penanaman perdana koleksi Kebun Raya Massenrempulu oleh bapak Bupati Kabupaten Enrekang Ir. Haji Latinro Latunrung bersama dengan unsur Muspida Kabupaten Enrekang. Tanggal 14 Maret 2007 ditetapkan hari jadi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

Kabupaten Enrekang terletak \pm 235 Km sebelah utara Makassar. Batas wilayah kabupaten ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah timur dengan Kabupaten Luwu dan Sidrap, sebelah selatan dengan Kabupaten Sidrap dan sebelahbarat dengan Kabupaten Pinrang. Massenrempulu artinya daerah pinggiran gunung atau menyusur gunung, sedang sebutan Enrekang berasal dari Endek yang artinya naik atau panjat merupakan asal mulanya sebutan Enrekang. Sedangkan versi lain mengatakan bahwa kata Enrekang berasal dari bahasa Bugis yang berarti daerah pengunungan. Lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sendiri terletak 25 km dari Kota Enrekang tepatnya di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan luas \pm 300 Ha. Kebun Raya Enrekang dapat ditempuh 4 s/d 5 Jam Perjalanan dari kota Makassar. Mursalim Bagenda mengungkapkan, selama ini Kebun Raya yang dibawahinya memang banyak berkiblat pada konsep Kebun Raya Bogor yang sudah berdiri sejak seratus tahun lebih. Ia mencontohkan pembagian zona dan penamaan disesuaikan dengan jenis tanaman yang dipusatkan di sana.

2.3. Masyarakat Sekitar Hutan

Masyarakat sekitar hutan adalah penduduk yang tinggal di dalam dan sekitar kebun raya yang mata pencaharian dan lingkungan hidupnya sebagian besar tergantung pada eksistensi hutan dan kegiatan perhutanan. Masyarakat sekitar hutan sebenarnya memiliki potensi yang tinggi apabila diberdayakan, tetapi dalam hal ini masyarakat harus dilibatkan dalam pengelolaan hutan. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan mempunyai prioritas utama

dalam suatu pengelolaan hutan. Masyarakat hutan dalam berladang secara turun temurun memanfaatkan hutan di daerah hutan primer (Arief,2001)

Masyarakat sekitar kebun raya adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah-daerah hutan wilayah desa yang masih memiliki sifat rata-rata tradisional dalam mempertahankan kehidupan tradisional dari leluhurnya dan terdapat hutan-hutan asli yang mereka lindungi yang didalamnya masih terdapat keanekaragaman biologi yang masih khas (Iskandar, 2007)

Masyarakat ataupun kelompok masyarakat melakukan kegiatan pemanfaatan hutan. Pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memperoleh manfaat optimal dari hutan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat dalam pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu, pemanfaatan hasil hutan non kayu, pemungutan hasil hutan kayu dan pemungutan hasil hutan bukan kayu. (Arief, 2001).

Menurut Keputusan Menteri Kehutanan No.31 tahun 2001, pemanfaatan hutan adalah kegiatan untuk memperoleh manfaat optimal dari hutan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat dalam pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu.(Arief, 2001).

2.4. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Dalam identifikasi masalah terdapat tujuan yang harus diketahui antara lain: Konselor dapat mengetahui diri pribadi konsellee secara mendalam. Berdasarkan informasi dan data-data mengenai

konselee konselor dapat memahami dan mengerti faktor penyebab masalah. Konselor dapat menentukan dan memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan konselee. Konselee dapat terbantu untuk memahami permasalahannya. Konselor lebih peka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi konselee.

2.5. Potensi

Potensi adalah sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. Potensi yang dimaksudkan adalah Sumber Daya Alam (SDA) yang dikelola secara cermat oleh Sumber Daya Manusia (SDM) (Kartasapoetra, 1987).

Sumber daya alam (biasa disingkat SDA) adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak tersebar merata pada di Negara Indonesia.

2.6. Tumbuhan Obat

Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2006). Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global “*back to nature*” yang meningkatkan pasar produk herbal (Kintoko, 2006). Menurut Sangat dan Supriadi (2001), beberapa hasil penelitian memperkirakan bahwa di hutan tropis Indonesia terdapat sekitar 1300 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Menurut Rosita *et al* (2007), keberadaan 370 suku asli dengan kearifan masing-masing telah memperkaya khasanah etnomedisin dan budaya bangsa. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan kaitannya dengan pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional terbentuk melalui sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya (Rahayuet *al*, 2006). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada pengalaman sehari - hari masyarakat di suatu tempat, karena itu perbedaan lokasi dapat menyebabkan perbedaan jenis yang dimanfaatkan meskipun pada suku yang sama. Hal ini terkait dengan ketersediaan jenis tumbuhan obat di alam dan pengetahuan yang dimiliki. Beberapa tahun yang lalu, misalnya, jenis tumbuhan akar kuning digunakan oleh suku tertentu, namun kemudian tidak digunakan lagi karena sudah sulit ditemukan di alam (Hidayatullah, 2005; Noorcahyati, 2012).

Menurut Noorhidayah dan Sidiyasa (2005). Berdasarkan habitusnya, jenis - jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat berupa perdu (35,14%), pohon (29,73%), semak (18,92%), liana (13,51%), dan rumput (2,70%). Pemanfaatan perdu sebagai bahan obat-obatan tradisional lebih menguntungkan dari pada pohon. Pemanfaatan pohon sebagai tumbuhan obat dapat menjadi ancaman karena ada kemungkinan jenis-jenis tersebut akan terganggu atau punah akibat pengambilan bahan obat oleh masyarakat secara berlebihan. Selain itu, upaya pengembangan (budidaya) jenis pohon memerlukan waktu yang lama serta persyaratan tumbuh yang tidak mudah.

Tjitrosoepomo (1994) mendefinisikan tumbuhan obat sebagai spesies tumbuhan yang sebagian, seluruh tumbuhan dan atau eksudat (ekstrak/getah) tumbuhan tersebut digunakan sebagai ramuan obat-obatan. Selanjutnya mengelompokkan tanaman berkhasiat obat menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau di percayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tumbuhan obat modern merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan biokatif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Departemen Kesehatan RI mendefenisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978 (Lubis, 1983), yaitu

1. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
2. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*).

Tumbuhan obat yang tersebar di dunia cukup banyak, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah melakukan identifikasi tanaman obat di dunia dan ternyata terdapat duplikasi tanaman obat sebanyak 20.000 spesies. Lembaga yang menangani data-data tanaman obat di seluruh dunia, telah berhasil mendokumentasikan tanaman obat sebanyak 9.200 dari 33.000 spesies. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan sejak zaman nenek moyang kita. Indonesia merupakan pusat keragaman hayati dunia, dan menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazil. Jika biota laut ikut diperhitungkan, maka Indonesia menduduki urutan pertama terkaya di dunia. Di bumi kita ini diperkirakan hidup sekitar 40.000 spesies tumbuhan dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tumbuhan yang hidup di kepulauan Indonesia, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat.

Pengembangan pemanfaatan Obat bahan Alam dalam layanan Kesehatan Masyarakat Prosiding Seminar Nasional 25 Tumbuhan obat Indonesia. Departemen Kesehatan Jakarta. Tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat

obat dinamakan "Tanaman Obat", yang menurut Departemen Kesehatan RI, definisi tanaman obat Indonesia sebagaimana tercantum dalam SK Menkes No 149/SK/Menkes/IV/1978 sebagai berikut:

Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.

1. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan Pemula baku obat prekursor
2. Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksip dan ekstrak tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat.

2.7. Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat

Masyarakat sekitar kebun raya menyadari akan tumbuhan obat yakni untuk menjaga dan memelihara kesehatan. Hal ini ditunjang dengan semakin meningkatnya harga obat atau bahan kimia di pasaran sehingga dengan latar belakang tersebut, masyarakat beranggapan bahwa tumbuhan obat patuk dan layak untuk dimanfaatkan. (Ahmad 1995).

Penggunaan obat-obatan tradisional sangat sering dilakukan terutama oleh masyarakat yang berumur 40 tahun keatas sedangkan masyarakat dibawa umur 40 tahun lebih menyukai yang instan dibanding harus mencari dan meramu. Sebaliknya masyarakat yang berumur 40 tahun lebih menyukai menggunakan obat tradisional karna harganya murah dan mudah diperoleh.

Nenek moyang bangsa Indonesia sejak dulu telah menekuni pengobatan dan memanfaatkan aneka tumbuhan obat yang terdapat di alam. Obat tradisional yang berasal dari tumbuhan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah

tingkat bahayanya dibanding obat-obatan kimia, selain itu mudah dan mudah diperoleh. Penemuan kedokteran juga mendukung penggunaan penggunaan obat tradisional. Tumbuhan obat memiliki khasiat yang beragam. Misalnya temu lawak dapat digunakan untuk meningkatkan nafsu makan. Meningkatkan fungsi kerja hati, mengurangi peradangan, anti sembelit, tonikum dan mengurangi asam lambung.

Tumbuhan obat dapat dikonsumsi dengan cara diolah terlebih dahulu. Beberapa tumbuhan obat dapat digunakan sehari-hari dan diolah dengan cara sederhana seperti direbus dan dicampur dengan air atau bahan-bahan lainnya, sedangkan tumbuhan yang lain diolah dengan cara modern oleh pabrik atau industri rumah tangga dengan cara dikeringkan dan dikemas dalam kemasan yang praktis untuk dikonsumsi.

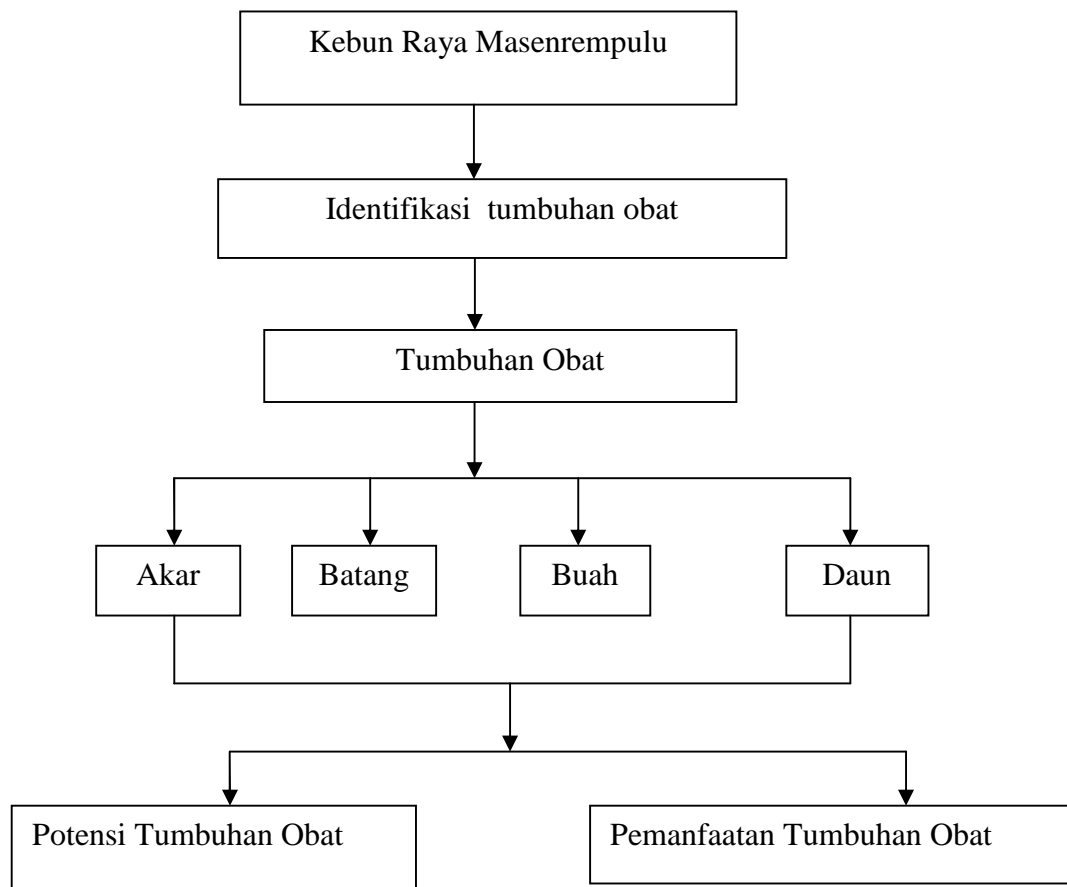
Walaupun sudah banyak tumbuhan obat yang sudah diproduksi secara modern, masyarakat yang mengkonsumsi harus tetap cermat dalam memilih produk tumbuhan obat. Cek kadaluarsa dan produk tumbuhan obat apakah dalam keadaan baik atau rusak. Perhatikan pula kode produksi apakah telah terdaftar dibadan POM. Alangkah lebih baik jika memilih produk yang kemasannya lebih baik dan tersegel dengan baik.

Manfaat menanam tumbuhan :

1. Menjaga keaneka kelangsunan keanekaragaman hayati Indonesia
2. Mendapatkan sumber obat-obatan terdekat dan tentunya membantu mengurangi belanja obat-obatan keluarga.
3. Menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

2.8. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui kondisi masyarakat yang berada didalam dan disekitar areal Kawasan Kebun Raya Masenrempulu hutan konservasi di Desa Batumila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Potensi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya diKebun Raya Massenrempulu.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan berlangsung selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekitar Kebun Raya Massenrempulu Enrekang, Desa Batumila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah Desa Batumila merupakan Desa dimana wilayahnya sebagian besar masuk dalam kawasan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian adalah: parang, Alat tulis menulis, tali rafia pembuatan plot, kamera digital, dan perekam suara.

3.3. Metode Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat menggunakan metode *Snowball sampling* dengan teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar contoh akan dilakukan penelitian tentang identifikasi tumbuhan obat dan manfaat tumbuhan obat terhadap tingkat kesehatan masyarakat, sampel awal mula-mula 1 informan kemudian terus berkembang menjadi 3 informan sehingga sampai ditemukannya informasi yang menyeluruh atas permasalahan yang diteliti. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya. Luas pengamatan penempatan berdasarkan vegetasi di Kebun Raya Enrekang yang akan diamati seluas 300 ha yang berada di sekitar

semak, hutan campuran, padang rumput. Dengan plot pengamatan sebanyak 5 plot, dengan plot ukuran 20 m x 20 m.

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Informan kunci di lokasi penelitian terkait untuk mendapatkan informasi tentang apa-apa saja yang termasuk tumbuhan obat dan cara menggunakan serta khasiat tumbuhan obat tersebut.

2. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara selanjutnya dengan informan. Wawancara bebas merupakan wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi.

3. Dokumentasi

Sistem pendokumentasian wawancara menggunakan perekam suara (audio) dan foto digital. Pendokumentasian tumbuhan obat menggunakan foto digital. Sedangkan perekam suara (audio) digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional.

3.4. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan informan kunci, data primer meliputi jenis- jenis tumbuhan obat, dan pemanfaatan dari tumbuhan obat tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, kantor lurah serta instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

3.5. Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari tumbuhan obat yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan Informan kunci.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menghitung nilai nisbi dari kerapatan, dan frekuensi setiap jenis serta indeks nilai penting. Analisis data untuk ukuran besaran yang perlu ditentukan adalah: kerapatan mutlak, frekuensi mutlak, kerapatan relatif, frekuensi relatif, dan indeks nilai penting dengan rumus sebagai berikut:

(a) Kerapatan dan frekuensi

$$\text{Kerapatan Mutlak (KM)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas seluruh plot}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif KR} = \frac{\text{Kerapatan mutlak suatu jenis}}{\text{Kerapatan mutlak seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi Mutlak FM} = \frac{\text{Jumlah plot terisi suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh plot}}$$

$$\text{Frekuensi relatif FR\%} = \frac{\text{Frekuensi mutlak suatu jenis}}{\text{Frekuensi mutlak seluruh jenis}} \times 100\%$$

(b) Indeks Nilai Penting (INP)

$$\text{INP} = \text{KR} + \text{FR}$$

Dimana :

$$\text{INP} = \text{Indeks Nilai penting}(\%)$$

$$\text{KR} = \text{Kerapatan relatif}(\%)$$

$$\text{FR} = \text{Frekuensi relatif}(\%)$$

(c). Keanekaragaman Jenis Menurut Shannon-Wiener (Odum, 1998)

$$H' = - \sum P_i (n_i/N) \ln P_i (n_i/N)$$

Dimana :

H' : Indeks Keragaman Shannon-Wiener

n_i : Jumlah individu spesies ke i

N : Jumlah total individu

P_i : Jumlah total seluruh spesies

$H' < 1,0$:

1. Keanekaragaman rendah

2. Miskin (produktivitas sangat rendah) sebagai indikasi adanya tekanan ekologis yang berat, dan
3. Ekosistem tidak stabil.

$1,0 < H' < 3,322$:

1. Keanekaragaman sedang
2. Produktivitas cukup
3. Kondisi ekosistem cukup seimbang
4. Tekanan ekologis sedang

$H' > 3,322$

1. Keanekaragaman tinggi
2. Stabilitas ekosistem mantap
3. Produktivitas tinggi

3.6. Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan daam penelitian ini mencakup beberapa istilah :

1. Identifikasi Tumbuhan berkhasiat obat adalah proses bagaimana mengetahui takson pada tingkat famili, marga, dan varietas. Selain itu, untuk mengetahui dengan tepat kedudukan suatu tumbuhan dalam takson penting dalam rangka meramalkan kandungan yang berkhasiat untuk bahan obat.
2. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, rimpang, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit.
3. Kebun raya Massenrempulu adalah suatu kebun besar pada areal yang luas, didalamnya ditanami bermacam – macam flora atau tumbuhan langka dan tumbuhan obat yang tumbuh secara liar,yang bermanfaat untuk dilestarikan. Selain itu, kebun raya juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan penelitian.
4. Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kebun Raya Massenrempulu adalah masyarakatnya masih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup di pedalaman dan terasing. Penggunaan obat tradisional tersebut, pada prinsipnya bertujuan untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran, pencegahan penyakit, obat pengganti atau pendamping obat medik dan memulihkan kesehatan.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Secara administratif Kebun Raya Massenrempulu Enrekang terletak di Desa Batu Mila yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak Desa Batu Mila dari ibukota Kecamatan sekitar 10 km dan dari ibukota Kabupaten sekitar 23 km serta dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 211 km. Lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sangat strategis karena dilalui jalan provinsi dan beradadi jalur pariwisata Makassar – Tana Toraja. Selain itu, Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang status pengelolaan kawasannya berada di bawah Dinas Kehutanan Kabupaten Enrekang memiliki luas kurang lebih 300 Ha.

Desa Batu Mila mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pariwang

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Botto Mallangga

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pattondonsalu

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karrang

Desa Batu Mila memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.347 orang yang terdiri dari 652 orang laki-laki dan 696 orang perempuan. Secara keseluruhan penduduk Desa Batu Mila memeluk agama Islam.

Pembangunan Kebun Raya Masserempulu Enrekang dimulai dengandiskusi dan koordinasi mengenai rencana pengelolaan Kebun Raya Masserempulu Enrekang antara LIPI dan Pemda Enrekang. Diskusi tersebut menentukan lokasi yang representatif untuk dijadikan lokasi Kebun Raya Masserempulu Enrekang

sehingga pada tahun 2005 disetujui lokasi Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa sebagai lokasi Kebun Raya Masserempulu Enrekang. Kondisi awal lokasi merupakan padang rumput terbuka yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat pengembalaan ternak dan tanah perkebunan. Awalnya lahan ini dikelola oleh PT Perkebunan XIV sampai tahun 2003. Tahun 2005 Bupati Enrekang mengirim surat No.522.51/929/SETDA kepada Ketua DPRD Kabupaten Enrekang, untuk meminta dukungan dan persetujuan mengenai rencana lokasi pembagunan Kebun Raya Masserempulu Enrekang dan kemudiandi setujui oleh ketua DPRD Kabupaten Enrekang sebagai lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang. Pembangunan Kebun Raya Masserempulu Enrekang dimulai pada tahun2007, dengan memanfaatkan luas lahan 300 ha.Kebun Raya Masserempulu Enrekang didirikan dengan tujuan sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pariwisata. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada Kabupaten Enrekang dan masyarakat sekitar Kebun Raya Massenrempulu.

4.2. Topografi

Kebun Raya Massenrempulu Enrekang relatif bergelombang dan terletak pada ketinggian 70 m – 155 m diatas permukaan laut. Bentuk topografi yang 28 bervariasi ini merupakan salah satu daya tarik pengunjung untuk menikmati wisata alam ini karena pengunjung dapat menyaksikan pemandangan alam dibawah sambil menikmati segarnya udara ketika berada pada topografi yang lebih tinggi.

4.3. Curah Hujan

Curah hujan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kesesuaian lahan dan daya dukung lingkungan, karena berhubungan dengan kondisi tanah dan erosi yang

akan berdampak terhadap aktifitas penggunaan lahan. Pada umumnya curah hujan di Kabupaten Enrekang relatif tinggi yaitu rata – rata 1.000 sampai 1.700mm/tahun. Di Kabupaten Enrekang terdapat 4 stasiun curah hujan yang dapat memonitor keadaan curah hujan sepanjang tahun di Kabupaten Enrekang. Salah satunya terdapat di Kecamatan Maiwa. Curah hujan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang yang berada di Kecamatan Maiwa memiliki curah hujan yang rendah dan masuk ke dalam golongan iklim tipe C, dengan intensitas sinar matahari penuh sepanjang tahun. Bulan basah jatuh pada Januari-Juli dengan rata-rata curah hujan bulanan 100 mm, musim kering pada bulan Agustus – Desember.

4.4. Sarana dan Prasarana Kebun Raya Massenrempulu

4.4.1. Ketersediaan Prasarana Kawasan Kebun Raya Massenrempulu

Ketersediaan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu kawasan wisata yang meliputi prasarana jalan, jaringan listrik, dan hal – hal lainnya yang dipergunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan kawasan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang ini.

1. Karakteristik dan Fungsi Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan sarana penghubung antara wilayah sebagai prasarana transportasi baik transportasi berupa makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan (penumpang). Jaringan jalan di Desa Batu Mila secara keseluruhan berupa jalan aspal. Kondisi jalan menuju Kebun Raya Massenrempulu Enrekang baik dan sudah beraspal, hanya saja rutenya berkelok dan memiliki tikungan tajam. Sistem jaringan angkutan terletak pada jalan poros bagi Kabupaten Toraja menuju Kabupaten Sidrap, Pare-pare, Barru Maros dan Makassar.

2. Kondisi Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan salah satu prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang penerangan rumah tangga, kegiatan industri dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu listrik memegang peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan penerangan. Pada desa Batu Mila, jaringan listrik sudah menjangkau keseluruhan wilayah termasuk Kebun Raya Massenrempulu Enrekang.

3. Kondisi Sistem Pelayanan Sampah

Sampah merupakan sumber bibit penyakit yang memerlukan penanganan. Di Desa Batu Mila penanganan sampah ditunjang dengan penyediaan tempat pembuangan sampah oleh petugas kebersihan Kabupaten Enrekang. Sampah tersebut diangkut sekali seminggu oleh petugas kebersihan. Oleh karena itu pengangkutan sampah yang dilakukan seminggu sekali membuat sampah yang dimiliki masyarakat menumpuk. Untuk menangani hal ini masyarakat berinisiatif membuang sampah sendiri dengan cara ditanam dan dibakar. Pada Kebun Raya Massenrempulu Enrekang penanganan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan Kabupaten Enrekang.

4.4.2. Ketersediaan Sarana Kebun Raya Massenrempulu Enrekang

1. Sistem Informasi

Sistem informasi pada Kebun Raya Masserempulu Enrekang yaitu papan informasi mengenai harga karcis masuk yang berada di loket masuk dekat pintu gerbang. Selain itu, sistem informasi lainnya yaitu di setiap pohon dan tanaman hias terdapat nama latin pohon lengkap dengan familinya. Sistem informasi dapat dikatakan masih belum memadai karena belum memuat informasi secara lengkap

tentang kebun raya. Idealnya papan informasi dipasang pada setiap areal ataupun di sepanjang jalan dalam areal Kebun Raya Masserempulu Enrekang.

2. Gazebo

Kebun Raya Massenrempulu Enrekang memiliki 7 buah gazebo. Kondisi gazebo yang berada dalam kawasan wisata relatif cukup baik. Kondisinya cukup terawat dan bersih.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kebun Raya Massenrempulu

Berdasarkan Hasil penelitian dan wawancara bersama dengan informan kunci yang berada di sekitar kawasan Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang diperoleh informasi tentang tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dengan ukuran plot 20 m x 20 m sebanyak 5 plot. Di temukan pada daerah semak, hutan campuran, dan padang rumput sebanyak 23 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 14 famili, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang.

No	Nama Tumbuhan				Lokasi
	Nama Indonesia/Latin	Famili	Nama Lokal	Bagian yang digunakan	
1	Bangle (<i>Zingiber montanum</i>)	<i>Zingiberaceae</i>	Panini	Rimpang	Hutan campuran
2	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i>)	<i>Amaranthaceae</i>	Sombu tai manuk	Daun	Padang rumput
3	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	<i>Asteraceae</i>	Reu balacung	Daun	Padang rumput, semak
4	Daun sirih (<i>Piper betle</i>)	<i>Piperaceae</i>	Daun sirih	Daun	Hutan campuran
5	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>)	<i>Fabaceae</i>	Lamusa	Daun, daun bunga	Padang rumput, semak
6	Tembelean (<i>Lantana camara</i>)	<i>Verbenaceae</i>	Cakkuridi	Akar, daun, bunga	Padang rumput, semak
7	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	<i>Bromeliaceae</i>	Pondan	Buah	Hutan campuran
8	Kerinyuh (<i>Euphorium odoratu</i>)	<i>Asteraceae</i>	Laruna	Daun	Padang rumput, semak, hutan campuran
9	Kunyi hitam (<i>Curcuma caesia</i>)	<i>Zingiberaceae</i>	Kunyi lotong	Rimpang	Hutan campuran
10	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	<i>Myrtaceae</i> <i>idiare</i>	Jambu batu	Daun dan buah	Hutan campuran

11	Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	<i>Euphorbiaceae</i>	Pallan	Getah dan kulit batang	Hutan campuran, rumput
12	Buah bulu ulat (<i>Passiflora Foetida</i>)	<i>Passifloraceae</i>	Pippi	Buah dan batang	Padang rumput, semak, hutan campuran
13	Ketumpang air (<i>Gynura procumbeus</i>)	<i>Piperaceae</i>	Daun kaca-kaca	Daun	Padang rumput, semak
14	Rumput mutiara (<i>Hedyotis corymbosa</i>)	<i>Rubiaceae</i>	Rumput mutiara	Daun dan batang	Hutan campuran, pada ng rumput, semak
15	Alang – alang (<i>Imprerata cylindrica</i>)	<i>Poaceae</i>	Alang-alang	Akar	Padang rumput, semak
16	Galak kucing (<i>Acalypha indica</i>)	<i>Euphorbiaceae</i>	Galak meong	Daun dan akar	Padang rumput, semak
17	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	<i>Euphorbiaceae</i>	Kaluku-kaluku	Daun, batang, akar	Padang rumput, semak
18	Urang aring (<i>Eclipta prostrata</i>)	<i>Asteraceae</i>	Urang aring	Daun, batang	Padang rumput, semak
19	Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	<i>Euphorbiaceae</i>	Patikan kebo	Daun, akar	Padang rumput, semak
20	Sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i>)	<i>Malvaceae</i>	Sidaguri	Akar, batang daun dan bunga	Padang rumput, semak
21	Pecut kuda (<i>Stachytarpheta mutabilis</i>)	<i>Verbenaceae</i>	Daun lando-lando	Daun	Padang rumput, semak
22	Tapak liman (<i>Elephantopus</i>)	<i>Asteraceae</i>	Tapak liman	Daun, akar	Padang rumput, semak
23	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	<i>Solanaceae</i>	Ceplukan	Akar, daun	Padang rumput, semak

5.2. Potensi Tumbuhan Obat di Kebun Raya Massenrempulu

Hasil identifikasi tumbuhan obat dengan menggunakan analisis vegetasi dengan luas pengamatan tumbuhan obat di Kebun Raya Massenrempulu seluas 300 ha menggunakan plot tersebar sebanyak 5 plot. Di daerah semak, hutan campuran dan padang rumput. Dengan ukuran plot 20 m x 20 m sebagai berikut:

5.2.1 Kerapatan

Kerapatan adalah jumlah individu suatu jenis tumbuhan dalam suatu luasan tertentu. Hasil analisis kerapatan Tumbuhan Obat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Vegetasi KerapatanTumbuhan Obat KM (Kerapatan Mutlak) dan KR (Kerapatan Relatif)

No	Spesies	Jumlah	Ukuran plot	KM (ind/ha)	KR%
1	<i>Zingiber montanum</i>	5	0,2	25	1,37
2	<i>Amaranthus spinosus</i>	15	0,2	75	4,12
3	<i>Ageratum conyzoides</i>	29	0,2	145	7,97
4	<i>Piper betle</i>	3	0,2	15	0,82
5	<i>Mimosa pudica</i>	31	0,2	155	8,52
6	<i>Lantana camara</i>	15	0,2	75	4,12
7	<i>Ananas comosus</i>	1	0,2	5	0,27
8	<i>Eupatorium odoratum</i>	31	0,2	155	8,52
9	<i>Curcuma caesia</i>	7	0,2	35	1,92
10	<i>Psidium guajava</i>	2	0,2	10	0,55
11	<i>Jatropha curcas</i>	2	0,2	10	0,55
12	<i>Passiflora foetida</i>	5	0,2	25	1,37
13	<i>Gynura procumbeus</i>	21	0,2	105	5,77
14	<i>Hedyotis corymbosa</i>	27	0,2	135	7,42
15	<i>Imperata cylindrica</i>	15	0,2	75	4,12
16	<i>Acalypha indica</i>	11	0,2	55	3,02
17	<i>Phyllanthus niruri</i>	10	0,2	50	2,75
18	<i>Eclipta prostrata</i>	33	0,2	165	9,07
19	<i>Euphorbia hirta</i>	22	0,2	110	6,04
20	<i>Sida rhombifolia</i>	30	0,2	150	8,25
21	<i>Stachytarpheta mutabilis</i>	9	0,2	45	2,47
22	<i>Elephantopus scaber</i>	11	0,2	55	3,02
23	<i>Physalis angulata</i>	29	0,2	145	7,97
Jumlah				1820	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang memiliki nilai kerapatan tertinggi *Eclipta prostrata* dengan kerapatan mutlak sebesar 165 dengan kerapatan relatif sebesar 9,07 % dan jumlah kerapatan mutlak jenis *Ananas comosus* terendah sebesar 5 individu dengan kerapatan relatif sebesar 0,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa spesies *Eclipta prostrata* mendominasi suatu populasi yang ada didalam areal tersebut. Semakin tinggi nilai kerapatan, maka semakin banyak

pula spesies yang menempati areal tersebut. Hal ini tentu saja mempengaruhi ekosistem (hubungan timbal balik antar makhluk hidup) di areal tersebut. Di dalam ekosistem organisme dalam komunitas berkembang bersama – sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem.

5.2.2. Frekuensi

Frekuensi memberikan gambaran bagaimana pola penyebaran suatu jenis, apakah menyebar keseluruhan kawasan atau kelompok. Adapun hasil perhitungan frekuensi Tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Frekuensi Tumbuhan Obat FM (Frekuensi Mutlak) dan FR (Frekuensi relatif)

No	Spesies	Jumlah plot	Jumlah kehadiran di plot	FM	FR%
1	<i>Zingiber montanum</i>	5	2	0,4	2,78
2	<i>Amaranthus spinosus</i>	5	4	0,8	5,56
3	<i>Ageratum conyzoides</i>	5	5	1,0	6,94
4	<i>Piper betle</i>	5	2	0,4	2,78
5	<i>Mimosa pudica</i>	5	5	1,0	6,94
6	<i>Lantana camara</i>	5	3	0,6	4,17
7	<i>Ananas comosus</i>	5	1	0,2	1,39
8	<i>Eupatorium odoratum</i>	5	1	0,2	1,39
9	<i>Curcuma caesia</i>	5	2	0,4	2,78
10	<i>Psidium guajava</i>	5	1	0,2	1,39
11	<i>Jatropha curcas</i>	5	1	0,2	1,39
12	<i>Passiflora foetida</i>	5	2	0,4	2,78
13	<i>Gynura procumbens</i>	5	4	0,8	5,56
14	<i>Hedyotis corymbosa</i>	5	5	1,0	6,94
15	<i>Imperata cylindrica</i>	5	5	1,0	6,94
16	<i>Acalypha indica</i>	5	3	0,6	4,17
17	<i>Phyllanthus niruri</i>	5	3	0,6	4,17
18	<i>Eclipta prostrata</i>	5	5	1,0	6,94
19	<i>Euphorbia hirta</i>	5	4	0,8	5,56
20	<i>Sida rhombifolia</i>	5	5	1,0	6,94
21	<i>Stachytarpheta mutabilis</i>	5	2	0,4	2,78
22	<i>Elephantopus scaber</i>	5	2	0,4	2,78
23	<i>Physalis angulata</i>	5	5	1,0	6,94
Jumlah				14,4	100,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang memiliki nilai frekuensi tertinggi adalah jenis *Ageratum conyzoides*, *Mimosa pudica*, *Hedyotis corymbosa*, *Imperata cylindrica*, *Eclipta prostrata*, *Sida rhombifolia*, dan *Physalis angulata* dengan frekuensi mutlak sebesar 1,0 dengan frekuensi relatif 6,94 % dan jumlah frekuensi mutlak terendah adalah jenis *Ananas comosus*, *Eupatorium odoratum*,

Psidium guajava, dan *Jatropha curcas* dengan frekuensi mutlak sebesar 0,2 dengan frekuensi relatif 1,39 %. Semakin tinggi nilai frekuensi, maka semakin baik pula hubungan timbal balik antar makhluk hidup (ekosistem) yang ada pada areal tersebut.

5.2.3. Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks nilai penting adalah suatu besaran yang dapat menggambarkan dominasi suatu jenis terhadap jenis – jenis lain didalam suatu tegakan. Indeks nilai penting merupakan gabungan dari Kerapatan relatif dan Frekuensi relatif. Indeks nilai penting dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Indeks Nilai Penting Jenis Tumbuhan Obat

No	Nama Spesies	KR (%)	FR (%)	INP (%)
1	<i>Zingiber montanum</i>	1,37	2,78	4,15
2	<i>Amaranthus spinosus</i>	4,12	5,56	9,68
3	<i>Ageratum conyzoides</i>	7,97	6,94	14,91
4	<i>Piper betle</i>	0,82	2,78	3,60
5	<i>Mimosa pudica</i>	8,52	6,94	15,46
6	<i>Lantana camara</i>	4,12	4,17	8,29
7	<i>Ananas comosus</i>	0,27	1,39	1,66
8	<i>Euphatorium odoratum</i>	8,52	1,39	9,91
9	<i>Curcuma caesia</i>	1,92	2,78	4,70
10	<i>Psidium guajava</i>	0,55	1,39	1,94
11	<i>Jatropha curcas</i>	0,55	1,39	1,94
12	<i>Passiflora foetida</i>	1,37	2,78	4,15
13	<i>Gynura procumbeus</i>	5,77	5,56	11,32
14	<i>Hedyotis corymbosa</i>	7,42	6,94	14,36
15	<i>Imperata cylindrica</i>	4,12	6,94	11,07
16	<i>Acalypha indica</i>	3,02	4,17	7,19
17	<i>Phyllanthus niruri</i>	2,75	4,17	6,91
18	<i>Eclipta prostrata</i>	9,07	6,94	16,01
19	<i>Euphorbia hirta</i>	6,04	5,56	11,60
20	<i>Sida rhombifolia</i>	8,24	6,94	15,19
21	<i>Stachytarpheta</i>	2,47	2,78	5,80
22	<i>mutabilis</i>	3,02	2,78	5,79
23	<i>Elephantopus scaber</i>	7,97	6,9	14,91
	<i>Physalis angulata</i>			
Jumlah		100,00	100,00	200,00

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang memiliki nilai Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi adalah *Eclipta prostrata* dengan INP sebesar 16,01 % dan nilai Indeks Nilai Penting (INP) terendah dengan jenis sebesar *Ananas*

comosus sebesar 1,66%. Tumbuhan dengan indeks nilai penting tinggi mempunyai daya adaptasi, daya kompetisi dan kemampuan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan tumbuhan tertentu.

Berdasarkan data perhitungan INP untuk seluruh tingkat pertumbuhan dan penyebaran tumbuhan obat – obatan INP tertinggi pada jenis *Eclipta prostrata* dengan famili *Asteraceae* sebesar 16,01%.

5.2.4. Keragaman Jenis

Keanekaragaman jenis dalam tumbuhan adalah perbedaan yang dapat ditemukan pada komunitas atau kelompok berbagai spesis yang hidup disuatu tempat. Keanekaragaman jenis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keragaman Jenis

No	Nama Spesies	Jumlah	ni/N	M/N Ln ni/N	H'
1	<i>Zingiber montanum</i>	5	0,0137	0,0587	3,1296
2	<i>Amaranthus spinosus</i>	15	0,0412	0,1313	
3	<i>Ageratum conyzoides</i>	29	0,0797	0,2016	
4	<i>Piper betle</i>	3	0,0082	0,0395	
5	<i>Mimosa pudica</i>	31	0,0852	0,2098	
6	<i>Lantana camara</i>	15	0,0412	0,1313	
7	<i>Ananas comosus</i>	1	0,0027	0,0097	
8	<i>Euphatorium odoratum</i>	31	0,0852	0,2098	
9	<i>Curcuma caesia</i>	7	0,0192	0,0758	
10	<i>Psidium guajava</i>	2	0,0055	0,1595	
11	<i>Jatropha curcas</i>	2	0,0055	0,1595	
12	<i>Passiflora foetida</i>	5	0,0137	0,0587	
13	<i>Gynura procumbeus</i>	21	0,0577	0,1645	
14	<i>Hedyotis corymbosa</i>	27	0,0742	0,1929	
15	<i>Imperata cylindrica</i>	15	0,0412	0,1313	
16	<i>Acalypha indica</i>	11	0,0302	0,1056	
17	<i>Phyllanthut niruri</i>	10	0,0275	0,0988	
18	<i>Eclipta prostrata</i>	33	0,0907	0,2176	
19	<i>Euphorbia hirta</i>	22	0,0604	0,1695	
20	<i>Sida rhombifolia</i>	30	0,0824	0,2056	
21	<i>Stachytarpheta mutabilis</i>	9	0,0247	0,0914	
22	<i>Elephantopus scaber</i>	11	0,0302	0,1056	
23	<i>Physalis angulata</i>	29	0,0797	0,2016	
Jumlah		364	-	3,1296	3,1296

Sumber : Data Primer Setelah di Olah 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa Indeks Keanekaragaman Shannon-Weaver untuk Komunitas Vegetasi sebesar 3,1296 dengan tingkat keanekaragaman sedang, produktifitas cukup, kondisi ekosistem cukup seimbang serta tekanan ekologis sedang.

5.3. Manfaat dan Bagian – bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Hasil penelitian tentang manfaat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang menurut informasi dari informan kunci terdapat 23 tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional. Dalam metode pengobatan tersebut masyarakat tidak perlu ke informan kunci apabila menderita penyakit ringan seperti luka jatuh, diare, demam dan batuk.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan pengolahan sederhana secara tradisional, sehingga sangat berguna bagi masyarakat pedesaan terpencil dan membutuhkan waktu untuk mendapatkan perawatan medis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian – bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di sekitar kawasan Kebun Raya Massenrempulu mulai dari daun, akar, rimpang, dan batang. Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat dapat dilihat pada pada Tabel 6

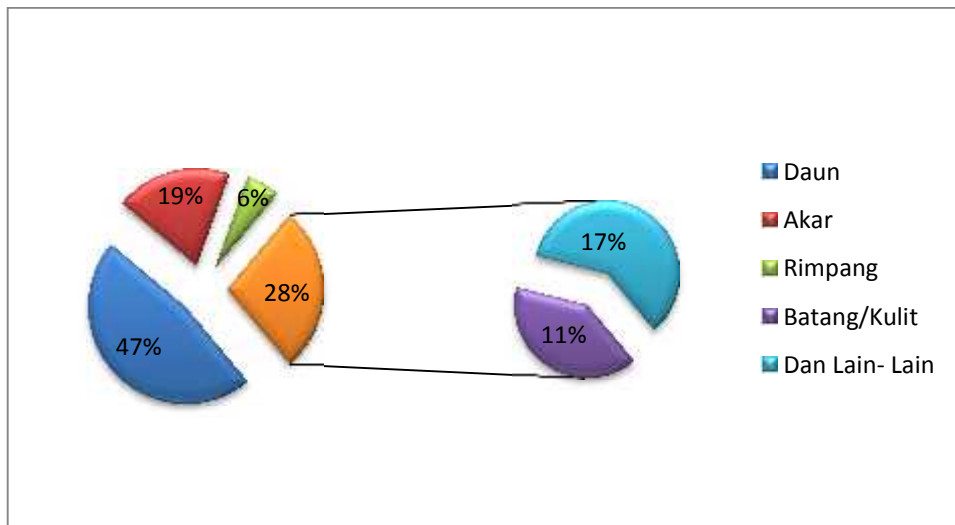
Tabel 6. Manfaat dan Bagian-Bagian Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kebun Raya Massenrempulu.

No	Nama Indonesia/latin	Cara Pemanfaatannya	Manfaatnya
1	Bangle (<i>Zingiber montanum</i>)	diparut baru diminum	Demam, sakit kepala, batuk berdahak, masuk angin, bisul, rematik.
2	Bayam duri (<i>Amaranthus spinosus</i>)	Direbus, diminum	Kencing nanah, gangguan pernapasan, tambah darah dan demam
3	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Direbus, diminum	Obat luka, Diare, Penurun panas
4	Daun sirih (<i>Piper betle</i>)	Direbus, diminum	Obat batuk, malaria dan keputihan
5	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>)	Direbus, diminum	Insomnia, batuk bronkitis, rematik, hepatitis, batuk berdahak
6	Tembelean (<i>Lantana camara</i>)	Diremas, diminum	Tbc, Gatal-gatal, Bisul, Memar, Rematik, Keputihan, batuk brtdarah, Asma
7	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Dimakan	Membantu pencernaan, mencegah hipertensi, meredakan mual dan membantu pencernaan dan melancarkan buang air besar
8	Kerinyuh (<i>Euphorium odoratum</i>)	Direbus, diminum Untuk luka di remas lalu di tempelkan	Menyembuhkan luka pada kulit, penderita diabetes
9	Kunyit hitam (<i>Curcuma caesia</i>)	Direbus, diminum	Keseleo, Memar, Batuk, Pilek pada anak-anak, Demam, Asma pada orang dewasa
10	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	Direbus, diminum	Mencret
11	Jarak (<i>Jatropha curcas</i>)	Daun di remas, ditempelkan, Akar, direbus lalu diminum, Biji ditempelkan, getah ditempelkan	Cacing keremi, luka dan sariawan, lidah putih
12	Buah bulu ulat (<i>Passiflora Foetida</i>)	Direbus, diminum	Gatal – gatal dan batuk
13	Ketumpang air (<i>Gynura procumbens</i>)	Direbus, diminum	Lukaterpukul, melancarkan sirkulasi, pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, haid tidak teratur dan digigit binatang berbisa
14	Rumput mutiara (<i>Hedyotis corymbosa</i>)	Direbus, diminum	Antiradang, meluruhkan kencing, menghilangkan panas, toksin, radang amandel, radang tenggorokan, bronchitis, hepatitis dan infeksi saluran kemih.
15	Alang - alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Direbus, diminum	Kencing sedikit, muntah darah, batuk darah, demam, tekanan darah tinggi
16	Galak kucing (<i>Acalypha indica</i>)	Direbus, diminum	kanker atau tumor, Diare dan muntah darah
17	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i>)	Direbus, diminum	Obat sakit pinggang; Obat penyakit gula (antidiabetes), hepatitis

18	Urang aring (<i>Eclipta prostrata</i>)	Direbus, diminum	Menyuburkan rambut, Menghilangkan ketombe, menghitamkan rambut, Sebagai zat pewarna alami hitam, Penyakit kulit
19	Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	Direbus, diminum	Sakit tenggorokan, bronkhitis, batuk
20	Sidaguri (<i>Sildarhombifolia</i>)	Direbus, diminum	Asam urat, rematik, bisul, kulit gatal, asma, influenza, sariawan dan susah buang air besar.
21	Pecut kuda (<i>Stachytarpheta mutabilis</i>)	Direbus, diminum	Pembersih darah, Antiradang, Diuretik dan haid tidak teratur
22	Tapak liman (<i>Elephantopus scaber</i>)	Direbus, diminum	Mencret, Batuk, Sariawan, Demam, Malaria
23	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	Direbus, diminum	Sakit paru-paru, ayan, kencing manis gusi berdarah dan bisul

Tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional di Kebun Raya Massenrempulu menunjukkan bahwa banyak jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Dalam mengobati satu jenis tumbuhan yang berupa air mandian, ataupun yang direbus dan dicampur dengan tumbuhan lain.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh informan masyarakat dari informasi informan kunci/sandro di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang yaitu daun, batang/kulit, akar, rimpang dan lain – lain (bunga, biji, buah, getah) disajikan pada Gambar 2.



Berdasarkan hasil penelitian di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang diperoleh bagian – bagian tumbuhan dari jenis – jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu Daun dengan persentase 47 % (17 jenis tumbuhan), Akar dengan persentase 19 % (7 jenis tumbuhan), Batang/kulit 11,11 % (4 jenis tumbuhan), Rimpang dengan persentase 6 % (2 jenis tumbuhan), dan lain – lain dengan persentase 17 % (6 jenis tumbuhan).

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis Tumbuhan obat yang ada di Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang yaitu terdiri 23 jenis diantaranya *Zingiber montanum* , *Amaranthus spinosus*, *Ageratum conyzoides*, *Piper betle*, *Mimosa pudica*, *Lantana camara*, *Ananas comosus*, *Eupatorium odoratum*, *Curcuma caesia*, *Psidium guajava*, *Ricinus communis*, *Passiflora foetid*, *Gynura procumbeus*, *Hedyotis corymbosa*, *Imperata cylindrica*, *Acalypha indica*, *Phyllanthus niruri*, *Eclipta prostrata*, *Euphorbia hirta*, *Sida rhombifolia*, *Stachytarpheta mutabilis*, *Elephantopus*, *Physalis angulata*.
2. Dari hasil analisis vegetasi kerapatan tertinggi *Eclipta prostrata* dengan kerapatan mutlak sebesar 165 dan kerapatan relatif sebesar 9,07%, Frekuensi tertinggi, *Ageratum conyzoides*, *Mimosa pudica*, *Hedyotis corymbosa*, *Mimosa pudica*, *Imperata cylindrica*, *Eclipta prostrata*, *Sida rhombifolia*, dan *Physalis angulata* dengan frekuensi mutlak sebesar 1,0 dengan frekuensi relatif 6,94%, Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi adalah *Eclipta prostrata* sebesar 16,01% dan keragaman jenis untuk komunitas vegetasi sebesar 3,1296.
3. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Kebun Raya Massenrempulu mempunyai bermacam-macam khasiat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti sakit kepala, obat luka, diare, insomonia, obat batuk, tbc, gatal-gatal, luka pukul, kanker, asam urat, bisul, malaria, keputihan, batuk

dll. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun muda, akar, buah, batang dan rimpang.

6.2 . Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan dari hasil analisis sebagai berikut :

1. Perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, serta sebagai upayakemandirian masyarakat dalam pengembangan usaha preventive dan kuratif dalam menjaga kesehatan.
2. Perlu peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional.
3. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut komposisi kandungan kimia dari berbagai spesies tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., 1995. *Studi Interaksi Gulma Pada Tanaman Jahe*, Tesis S2 Pada Program Pascasarjana IPB, Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Arief 2001. *Hutan Dan Kehutanan*. Kanisius. Jakarta
- Hidayatullah. 2005. *Tinjauan Hadis Terhadap Praktek Sandro*. Jakarta.
- Iskandar Y, 2007. *Tanaman Obat Yang Berkhasiat Antihipertensi*. Universitas Padjadjaran Surabaya.
- Kintoko, 2006. *Sejarah Pengobatan Tradisional*. Diakses melalui books.google.com/Repasetory.Usu.ac.id/chapter%201.pdf pada tanggal 25 Februari 2016.
- Lubiss. 1983. *Mengenal Apotik Hidup*. CV Bahagia. Pekalongan.
- Noorcahayati, 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Entis Asli Kalimantan. Balikpapan Kalimantan Timur*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumberdaya Alam.
- Norhidayah dan Sidiyasa, 2005. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses melalui tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia03011. Pada 25 Februari 2016. Makassar
- Odum, E.P. 1998. *Dasar-Dasar Ekologi (Terjemaha)*. Edisi III. Gadjad Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahayu M. et al, 2006. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*. Bogor. Bidang Botani. Pusat Penelitian Biologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
- Rahmayanti et al, 2006. *Taklukkan Penyakit Dengan Klorofil Alfalfa*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rosita, 2007. *Tumbuhan berkhasiat obat*. Diakses melalui digilib.batan.go.id/pdf. Pada tanggal 26 Februari. Makassar
- Supriadi. 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia : Pengguna Dan Khasiatnya*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Sistiawanti, 2010. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses melalui tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia03011. Pada 25 Agustus 2014. Makassar
- Supandiman, 2000. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. Diakses melalui tunjung.mhs.unimus.ac.id/lusia03011. Pada 25 Februari 2016. Makassar
- Uttoro, 2008:08 pengertian identifikasi. (online).

Tjitrosoepomo Gembong, 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat – Obatan*.
Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Tukiman 2004. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
Medan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara bersama informan kunci (Bapak Ambo Toa)



Gambar 2. Pembuatan Plot 20 m x 20 m



Gambar 3. Bangle(*zingiber montanum*)



Gambar 4. Bayam duri (*Ageratum spinosus*)



Gambar 5 . Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Gambar 6 . Daun sirih (*Piper betle*)



Gambar 7. Putri Malu (*mimosa pudica*)



Gambar 8 . Tembelakan(*Lantana camara*)



Gambar 9. Nanas (*Ananas comosus*)



Gambar 10 . Kerinyuh (*Euphatorium odoratum*)



Gambar 11. Kunyit hitam (*Curcuma caesia*)



Gambar 12. Jambu Biji (*Psidium guajava*)



Gambar 13. Jarak (*Jatropha curcas*)



Gambar 14 . Buah bulu ulat (*Passiflora oetida*)



Gambar 15. Ketumpang Air (*Euphorbia hirta*)



Gambar 16 . Rumput mutiara(*Hedyotis corymbosa*)



Gambar 17. Alang-alang (*Imperata cylindrica*)



Gambar 18. Galak Kucing (*Acalypha indica*)



Gambar 19. Meniran(*Phyllanthus niruri*)



Gambar 20. Urang-aring (*Euphorbia hirta*)



Gambar 21. Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*)



Gambar 22. Sidaguri (*Sida rhombifolia*)



Gambar 23. Pecut Kuda (*Stachytarpheta mutabilis*)



Gambar 24. Tapak liman (*Elephantopus*)



Gambar 25. ciplukan (*Physalis angulata*)

Lampiran 2. Riwayat Hidup Informan kunci

Nama : Ambo Toa

Tempat,tanggal lahir : Maroangin, 7 mei 1948

Agama : Islam

Alamat : Desa Batumila kec.maiwa

Pendidikan : Tamat SD

Status : Menikah

Pekerjaan : Petani

Pengalaman hidup : sudah lama menekuni Profesi sebagai sandro.



RIWAYAT HIDUP



DIAN FITASARI lahir di Tontonan Dusun Tontonan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 12 Mei 1994 anak ke empat (4) dari enam bersaudara dari pasangan ayahanda Badaruddin dan ibunda Nurhadi.

Pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Miss Tontonan Dusun Taneta Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tamat tahun 2006, melanjutkan pendidikan ke SMP 1 Anggeraja Desa Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tamat tahun 2009, Melanjutkan pendidikan SMA 1 Anggeraja Desa Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tamat tahun 2012. Pada tahun 2012 diterima di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada program strata satu (S1), pada bulan Agustus 2015 melaksanakan magang di Taman Nasioanal Bantimurung Kabupaten Maros, pada bulan Februari 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Dusun Sapaya Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dan pada bulan April sampai Mei melakukan penelitian di Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang.

Selama menempuh pendidikan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar penulis aktif pada kegiatan Himpunan Mahasiswa Kehutanan (HMK).